

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antar model prediksi kebangkrutan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji Kruskal Wallis, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Altman Z-Score, Model Springate, Model Ohlson, Model Zmijewski, dan Model Grover dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami Suspensi Efek lebih dari enam bulan oleh Bursa Efek Indonesia.

2. Terdapat perbedaan tingkat akurasi dan tingkat kesalahan, serta terdapat model terbaik dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Confusion Matrix*, diperoleh tingkat akurasi dan tingkat kesalahan dari masing-masing model sebagai berikut:

- a. Model Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 70% dengan tingkat kesalahan sebesar 30%.
- b. Model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 47,5% dengan tingkat kesalahan sebesar 52,5%.

- c. Model Ohlson memiliki tingkat akurasi sebesar 57,5% dengan tingkat kesalahan sebesar 42,5%.
- d. Model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 65% dengan tingkat kesalahan sebesar 35%.
- e. Model Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 62,5% dengan tingkat kesalahan sebesar 37,5%.

Berdasarkan perbandingan tersebut, model yang memiliki tingkat akurasi tertinggi dan tingkat kesalahan terendah adalah Model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi sebesar 70% dan tingkat kesalahan sebesar 30%, sehingga model tersebut dinilai sebagai model terbaik dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami Suspensi Efek lebih dari enam bulan oleh Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan, khususnya yang mengalami suspensi efek, disarankan untuk menggunakan model prediksi kebangkrutan yang menunjukkan tingkat akurasi tertinggi serta tingkat kesalahan terendah sebagai alat evaluasi kondisi perusahaan secara berkala, sehingga dapat melakukan tindakan preventif sebelum kondisi keuangan semakin memburuk.

2. Bagi Investor

Para Investor diharapkan tidak hanya menggunakan satu model prediksi kebangkrutan, tetapi juga membandingkan beberapa model serta mempertimbangkan faktor lain sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya pada perusahaan berisiko tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat:

- a. Menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya sebagai pembanding.
- b. Memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan yang mengalami suspensi efek.
- c. Menambahkan variabel non-keuangan atau faktor eksternal agar hasil penelitian lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang mengalami suspensi efek lebih dari enam bulan oleh bursa efek indonesia, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Model prediksi yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada lima model, yaitu Model Altman Z-Score, Model Springate, Model Ohlson,

Model Zmijewski, serta Model Grover, sehingga belum mempertimbangkan kemungkinan penggunaan model lain dengan tingkat akurasi yang berbeda.

3. Penelitian ini terbatas pada penggunaan data laporan keuangan berupa rasio keuangan saja. Dengan demikian, penelitian ini belum memasukkan faktor non-keuangan seperti kondisi makroekonomi, kebijakan manajemen, maupun faktor eksternal lainnya yang juga dapat memengaruhi potensi kebangkrutan perusahaan.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan mampu menangkap sinyal kondisi perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menambah bukti empiris bahwa tidak semua model prediksi memiliki tingkat akurasi yang sama, sehingga pemilihan model harus disesuaikan dengan karakteristik objek penelitian.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mendeteksi potensi kebangkrutan perusahaan secara lebih dini menggunakan model yang paling akurat.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini menyajikan gambaran terkait model prediksi kebangkrutan yang dapat diandalkan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan yang berisiko tinggi seperti perusahaan yang mengalami suspensi efek lebih dari enam bulan oleh bursa efek indonesia.
- c. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini menjadi acuan tambahan untuk pengembangan studi terkait prediksi kebangkrutan dengan menggunakan berbagai model komparatif.